

Hubungan Perilaku Seks Teman Sebaya dengan Inisiasi Seks Pranikah pada Remaja di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda

Albi Reza Putrayudha^{1*}, Yuliani Winarti²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: albireza56@gmail.com

Diterima: 23/08/20

Revisi: 24/08/20

Diterbitkan: 24/12/20

Abstrak

Tujuan Studi: Perilaku seks pranikah pada remaja masih merupakan masalah kesehatan yang cukup tinggi di Indonesia, khususnya di Kota Samarinda berdasarkan data Komisi Penanggulangan AIDS tahun 2019 terdapat 159 kasus seks pranikah hingga penyakit HIV/AIDS. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan perilaku seks teman sebaya dengan inisiasi seks pranikah pada remaja di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda.

Metodologi: Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 76 responden dari 364 responden yang dipilih menggunakan *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner hubungan perilaku seks teman sebaya dengan inisiasi seks pranikah dengan menggunakan uji statistik *Chi Square*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner elektronik yaitu *Google Formulir*.

Hasil: Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku seks teman sebaya dengan inisiasi seks pranikah dengan diperoleh nilai *p-value* yaitu 1.000 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan α yaitu 0.05.

Manfaat: Menambahkan pengetahuan tentang pendidikan seks kepada anak untuk mencegah remaja melakukan seks pranikah serta menekan angka seks pranikah pada remaja di Indonesia khususnya Kota Samarinda dan dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Abstract

Purpose of the Study: Premarital sexual behavior among adolescents is still a fairly high health problem in Indonesia, especially in Samarinda City based on data from the AIDS Commission in 2019 there were 159 cases of premarital sex to HIV / AIDS. Negative peer influences contribute to adolescent sexual behavior. The purpose of this study was to study peer sex relations with premarital sex initiation in adolescents at SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda.

Methodology: The design of this study uses quantitative research with methods *cross sectional*. The total sample of 76 respondents from 364 respondents were selected using *simple random sampling*. Data collection using a questionnaire of peer sex relations with premarital sex initiation using the statistical test *Chi Square*. The instrument in this study used an electronic questionnaire namely *Google Forms*.

Results: The results of the bivariate analysis showed that there was no significant relationship between peer sex behavior with premarital sex initiation with *p-value values* of 1,000 where the value was greater than the significant level α of 0.05.

Benefits: Adds knowledge about sex education to children to prevent adolescents from engaging in premarital sex and to reduce premarital sex rates in adolescents in Indonesia, especially in Samarinda City and can be a reference material for further research.

Kata kunci: Perilaku seks, Teman sebaya, Seks pranikah, Remaja

1. PENDAHULUAN

Saat ini seks pranikah pada remaja merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang cukup besar di Indonesia. Remaja merupakan kelompok sumber daya manusia yang produktif dan rentan terhadap perilaku beresiko. Pada masa remaja adalah masa dimana remaja merasa aman dan mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar mereka seperti perilaku beresiko yaitu hubungan seksual. Perilaku teman sebaya yang mempunyai perilaku negatif dapat mempengaruhi inisiasi seks pranikah pada remaja. Data Survei Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan remaja telah melakukan seks pranikah sebanyak 5,6% di tahun 2018. Remaja memiliki resiko yang tinggi terhadap pergaulan saat ini salah satunya ialah kehamilan tidak diinginkan. Bentuk awal dalam seks pranikah yaitu ciuman, jalan bareng dan berpegangan tangan, berpelukan, meraba tubuh pacar, *petting* ringan sampai berat, *necking* dan melakukan hubungan seks (Suwarni, 2015). Remaja dengan sangat mudah terpengaruhi oleh perilaku teman sebayanya. Saat usia remaja, perasaan untuk diterima oleh kelompoknya menjadi sesuatu yang penting bagi remaja, termasuk perilaku teman sebayanya.

Menurut data WHO pada tahun 2016 terdapat sebanyak 21 juta remaja berjenis kelamin perempuan dengan rentang usia 15–19 tahun pada negara berkembang, mengalami kehamilan di setiap tahun dan hampir setengah dari kehamilan tersebut (49%) merupakan kehamilan yang tidak diinginkan (KTD). Penyebab kehamilan dikarenakan adanya perilaku seks menyimpang yang cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya pada negara berkembang tersebut. Perilaku seks menyimpang tersebut salah satunya ialah seks yang dilakukan diluar pernikahan.

Berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dari hasil survei yang dilakukan pada tahun 2018 oleh Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, Survei Litbangkes (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan) bekerjasama dengan Unesco menunjukkan terdapat sebanyak 5,6% remaja di Indonesia yang telah melakukan seks diluar pernikahan (seks bebas). Dan survei tentang adiksi pornografi yang dilakukan di DKI Jakarta dan Pandeglang didapatkan hasil sebanyak 96,7% remaja telah terpapar pornografi dan 3,7% remaja mengalami adiksi pornografi (BKKBN, 2018) dan 5,70% remaja perempuan dengan rentang usia 16-19 tahun pernah melahirkan (Susenas, 2019).

Perilaku seksual remaja di Indonesia semakin mengkhawatirkan, khususnya di Kota Samarinda hal ini dapat dilihat dari data Komisi Penanggulangan AIDS Kota Samarinda, kejadian seks pranikah hingga penyebaran HIV/AIDS terdapat 159 kasus, kasus tertinggi berada di Kecamatan Samarinda Ulu, hal ini disebabkan karena kenakalan remaja, pengaruh lingkungan yang negatif, pergaulan bebas dan hal lainnya yang mendorong perilaku seks remaja, sehingga pemilihan lokasi penelitian berada di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda, Kecamatan Samarinda Ulu. Perilaku inisiasi seks remaja bermula dengan berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, *petting*, *necking* hingga *intercourse* atau melakukan hubungan seks diluar nikah. Menurut Suwarni dan Selviana dalam penelitiannya mengatakan dari 300 remaja SMP dan SMA di 6 Kecamatan Kota Pontianak didapatkan perilaku teman sebaya berhubungan dengan inisiasi seks pranikah remaja dengan p value 0,0001 (Suwarni & Selviana, 2015).

Menurut Mesra dan Fauziah dalam penelitiannya didapatkan hasil yaitu variabel paling dominan adalah teman sebaya dengan Odds Ratio sebesar 27.34 yang artinya teman sebaya dengan perilaku negative berpeluang mempunyai perilaku seksual berat sebesar 27,34 kali dibanding teman sebaya dengan perilaku positif (Mesra & Fauziah, 2016). Pengertian teman sebaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) teman sebaya merupakan kawan, sahabat atau orang yang sama-sama bekerja dan berbuat. Menurut Hurlock teman sebaya ialah anak yang memiliki usia dan taraf perkembangan yang relatif sama (Hurlock, 1978 : 288). Menurut Santrock teman sebaya merupakan orang dengan rentang usia yang sama. Teman sebaya memiliki fungsi penting pada kelompok teman sebaya yaitu untuk memberikan informasi tentang dunia luar di luar lingkungan keluarga (Santrock, 2007 : 55). Dengan adanya teman sebaya seorang anak dapat menerima respon dari teman-teman mereka tentang kemampuan mereka. Anak akan menilai apa yang mereka lakukan, apakah lebih baik dari apa yang dilakukan teman-temannya, sama, atau lebih buruk dari temannya. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa teman sebaya merupakan interaksi pada suatu kelompok baik anak-anak, remaja bahkan dewasa dengan tingkat usia yang setara dan mempunyai keakraban yang relatif tinggi.

Inisiasi seks pranikah adalah awal mula seseorang mengenal dan melakukan perilaku seks pranikah dan hal ini menjadi permasalahan umum yang semakin meningkat. Inisiasi seks pranikah pada remaja disebabkan karena masa remaja yang sangat mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar. Dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih menjadikan remaja bebas mengakses media dan juga dapat menyebabkan remaja melakukan inisiasi seks pranikah (Mualifah & Punjastuti, 2019). Dengan kecanggihan teknologi remaja dapat melakukan sexting, perilaku sexting dilakukan remaja untuk eksplorasi tentang seksualitas (Maheux. Dkk, 2020).

Perilaku seksual menyimpang pada remaja berdasarkan 2 hal penting yaitu melakukan pernikahan muda (20 tahun) dan semakin munculnya rangsangan seksual pada remaja tersebut, terutama pada remaja yang berada di daerah perkotaan. Rangsangan tersebut memicu remaja untuk dapat melakukan seks diluar pernikahan. Perilaku seksual di tandai dengan beberapa faktor yaitu pubertas, tingkat pengetahuan terhadap kesehatan reproduksi, pengawasan orang tua, usia, jenis kelamin dan sikap anak terhadap perilaku seksual (Mahmudah, dkk 2016). Selain faktor hormonal remaja perempuan juga dipengaruhi dari faktor psikososial daripada remaja laki-laki dan termasuk pengaruh teman sebayanya (Pringle. dkk, 2017). Remaja juga dapat melakukan seks diluar nikah dikarenakan beberapa faktor yaitu tidak mengikuti pendidikan agama, memiliki pacar, terpapar pornografi dan mengkonsumsi alkohol (Arega. dkk, 2017). Lingkungan sekolah juga dapat berpengaruh terhadap perilaku seks, terdapat beragam jenis lingkungan sekolah dengan pengaplikasian kurikulum yang berbeda di setiap sekolahnya (Putri. dkk, 2020).

Remaja biasanya melakukan hubungan seks dengan teman atau pacar mereka dan terkadang juga dilakukan oleh Pekerja Seks Komersial (PSK). Biasanya remaja melakukan seks di hotel-hotel melati, tempat kos dan lokalisasi. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku seksual pranikah pada remaja ialah semua perilaku yang didorong oleh hasrat dan nafsu seksual baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan antara laki-laki dan perempuan yang sah baik secara agama maupun secara hukum. Selain itu pada penelitian sebelumnya yang berfokus pada seks vaginal di temui kasus remaja melakukan perilaku seks *non-vaginal* seperti *oral* seks dan *anal* seks untuk mengeksplorasi (Kar. dkk, 2015).

2. METODOLOGI

Desain pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode *cross sectional*. *Cross Sectional* yaitu rancangan pengambilan data dengan melakukan pengukuran dan pengamatan disaat bersamaan atau sekali waktu untuk melihat hubungan variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) dimana pengukuran dilakukan serentak atau bersamaan (Budiharto, 2012). Penelitian ini dilakukan di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda, Populasi penelitian

ini ialah seluruh siswa/I SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda kelas X dan XI tahun ajaran 2019/2020 yaitu sebanyak 364 siswa/I, dengan metode pengambilan sampel menggunakan Simple Random Sampling dengan Teknik Stratified Random Sampling maka di dapatkan 76 responden. Sejalan degan penelitian Nugrogo & Wijayanti dimana dalam penelitian tersebut menggunakan metode Cross Sectional untuk mengukur data dalam satu waktu dan menggunakan analisis Chi Square dalam analisis penelitian data (Nugroho & Wijayanti, 2018).

Instrument penelitian menggunakan kuesioner elektronik yaitu Google Formulir dengan skala guttman yang dibagikan kepada responden melalui Whatsapp dan dibantu oleh guru SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda. Uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi Point-biserial dengan Microsoft excel. Hasil uji validitas yang dilakukan di SMK Pemuda Samarinda dengan sampel 30% dari total sampel 76 responden mendapatkan hasil 7 soal yang valid dan 1 soal yang tidak valid dari total 8 pertanyaan. Uji reliabilitas menggunakan metode koefisien rumus Kuder-Richardson (KR-20) atau Kuder-Richardson (KR-21) dengan taraf 95%. Hasil uji reliabilitas menggunakan Kuder-Richardson (KR-20) mendapatkan hasil 0,735 sehingga termasuk dalam tingkat reliabilitas sangat tinggi. Uji statistic yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji Chi-square dengan skala ukur yang dikategorikan dengan Cut off point.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Hasil Univariat

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

KATEGORI	JUMLAH	PRESENTASE (%)
Usia (Tahun) :		
15	3	3.9
16	31	40.8
17	34	44.7
18	3	3.9
19	2	2.6
20	1	1.3
22	2	2.6
Total	76	100
Jenis Kelamin :		
Perempuan	35	46.1
Laki-Laki	41	53.9
Total	76	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan usia responden yang paling tinggi ada di usia 17 tahun 34 orang (44.7%) dan usia terendah 20 tahun 1 orang (1.3%). Kategori usia yang termuda 15 tahun sebanyak 3 orang (3.9%) dan usia responden tertua yaitu 22 tahun 2 orang (2.6%). Sedangkan pada tabel 1 Sebagian besar responden adalah berjenis kelamin laki-laki 41 orang (53.9%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan 35 orang (46.1%).

Tabel 2 Teman Sebaya dan Inisiasi Seks Pranikah

VARIABEL	TOTAL	
	N	%
Teman Sebaya		
Baik	54	71%
Tidak Baik	22	29%
Total	76	100%
Inisiasi Seks Pranikah		
Ringan	54	71%
Berat	22	29%
Total	76	100%

Sumber: Data Primer

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa responden teman sebaya baik (71%) dan inisiasi seks pranikah ringan (71%).

3.2 Hasil Anaisis Bivariat

Analisis bivariat pada inisiasi seks pranikah dengan perilaku seks teman sebaya pada remaja di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda diantaranya:

Tabel 3 Perilaku Seks Teman Sebaya Dengan Inisiasi Seks Pranikah Pada Remaja Di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda

VARIABEL	Inisiasi Seks Pranikah		N	X ² - statistic ^a (df)	p-value ^a
	Ringan	Berat			

Teman Sebayu	Baik	38 (70.4%)	16 (29.6%)	54 (71%)	(1)	1.000
	Tidak Baik	16 (72.7%)	6 (27.3%)	22 (29%)		
Total		54 (71%)	22 (29%)	76 (100%)		

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 76 responden yang teman sebaya baik namun inisiasi seks rendah yaitu 38 responden dengan presentase (70.4%) dan responden yang teman sebaya baik namun inisiasi seks pranikah berat yaitu 16 responden dengan presentase (29.6%). Responden yang teman sebaya tidak baik namun inisiasi seks pranikah rendah yaitu 16 responden dengan presentase (72.7%) dan responden yang teman sebaya tidak baik namun inisiasi seks pranikah berat yaitu 6 responden dengan presentase (27.3%).

Hasil uji *Continuity Correction* yang telah dilakukan memperoleh p-value yang dilihat yaitu sebesar 1.000 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan α yaitu 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku seks teman sebaya dengan inisiasi seks pranikah pada remaja di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda.

3.3 Diskusi

A. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Hasil penelitian yang dilakukan kepada 76 responden remaja di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda menunjukkan bahwa sebagian besar usia responden yaitu 17 tahun 34 responden (44.7%) sedangkan Sebagian kecil usia responden 20 tahun sebanyak 1 orang dengan presentase (1.3%). Responden berada pada rentang usia 15 – 22 tahun artinya remaja berada pada kategori remaja pertengahan hingga remaja akhir.

Menurut penelitian Andriyani & Al-Maududi didapatkan hasil sebesar 0% memiliki perilaku seksual beresiko berat dengan usia <16 tahun, sedangkan sebesar 50,0% berperilaku seksual beresiko berat dengan usia ≥ 16 tahun. Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya hubungan antara usia responden dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMAN X Jakarta (p value = 0,000). Usia remaja adalah dimana masa anak ingin menemukan jati dirinya sehingga anak remaja lebih banyak bermain di luar rumah dan berkumpul dengan teman sebayanya dan mengekspresikan segala potensi diri yang dimiliki anak, pada masa ini remaja mulai memikirkan hal-hal untuk cara menarik perhatian lawan jenisnya, memiliki kemenarikan seksual, dan mulai merasakan cemburu terhadap cinta dan hawa nafsu. Mengalami mimpi basah pada anak remaja laki-laki dan menstruasi pada anak remaja perempuan merupakan ciri bentuk pematangan fisik penuh pada remaja. Hal ini dapat membuat remaja berisiko terhadap pengaruh teman dalam hal minat, sikap dan perilaku (Andriyani & Al-Maududi, 2018).

Sedangkan hasil penelitian terhadap kategori jenis kelamin responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 41 responden (53.9%) dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 35 orang dengan presentase (46.1%). Menurut penelitian Mesra & Fauziah remaja yang berjenis kelamin laki-laki berperilaku seksual beresiko berat sebanyak 56% sedangkan remaja berjenis kelamin perempuan berperilaku seksual beresiko berat sebanyak 39.4% (Mesra & Fauziah, 2016). Remaja laki-laki memiliki potensi tingkah laku yang besar terhadap kegiatan yang mereka lakukan, ini dapat diartikan bahwa perilaku remaja laki-laki lebih berat dari pada remaja perempuan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap perilaku seksual.

B. Teman Sebaya dan Inisiasi Seks Pranikah

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan dari 76 responden teman sebaya terkait inisiasi seks pranikah terdapat dua kategori terdiri dari baik dan tidak baik. Didapatkan 54 orang responden dengan presentase (71%) termasuk dalam kategori baik dalam perilaku seks teman sebaya dan sebanyak 22 orang responden dengan presentase (29%) yang termasuk dalam kategori tidak baik dalam perilaku seks teman sebaya. Pada penelitian yang dilakukan sebelumnya sebagian besar remaja tidak terpengaruh dengan teman sebayanya yang mana didapatkan hasil sebanyak 59 anak 73,8% tidak terpengaruh dan 21 anak 26,2% terpengaruh (Sudibyo & Suartini, 2014).

Sedangkan pada kategori inisiasi seks pranikah menunjukkan dari 76 responden inisiasi responden dalam inisiasi seks pranikah yang dikategorikan menjadi dua yaitu inisiasi seks pranikah ringan dan inisiasi seks pranikah berat. Dimana sebanyak 54 orang responden dengan presentase (71%) yang inisiasi seks pranikahnya ringan dan sebanyak 22 orang responden dengan presentase (29%) yang inisiasi seks pranikahnya berat. Pada penelitian Setiawan dan Winarti dalam penelitiannya di SMA negeri 16 Samarinda Kalimantan Timur didapatkan perilaku seks bebas kategori berat dengan presentase 4% (melakukan seks pranikah) dan kategori sedang sebesar 96% (berciuman, berpegangan tangan, berpelukan, *petting* dan *necking*) (Setiawan & Winarti, 2019).

C. Inisiasi Seks Pranikah

Hasil penelitian yang dilakukan pada kategori inisiasi seks pranikah berdasarkan definisi operasional ada 2 yaitu ringan (berpacaran, berpegangan tangan, berpelukan dan berciuman pipi) dan berat (yaitu telah berciuman, meraba bagian tubuh yang sensitif, *necking*, *petting*, *oral*, sampai seks *intercourse* (hubungan seksual)). Sehingga dari kategori tersebut dapat diketahui apakah responden melakukan inisiasi seks pranikah ringan atau berat. Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil inisiasi seks pranikah pada responden yang di bagi 2 kategori yaitu inisiasi seks pranikah ringan dan inisiasi seks pranikah berat. Dimana sebanyak 54 orang (71%) yang inisiasi seks pranikahnya ringan dan sebanyak 22 orang (29%) yang inisiasi seks pranikahnya berat. Berdasarkan penelitian Mualifah & Punjastuti didapatkan hasil dengan responden paling banyak

melakukan bergandengan tangan (55,8%), berpelukan (35,29%), berkencan (14,70%), mencium pipi (14,70%) dan mencium bibir (5,8%), penyebab lain yang dapat memicu remaja melakukan seks diluar pernikahan ialah dengan kecanggihan teknologi dan kemudahan serta kebebasan akses untuk membuka media online (Mualiffah & Punjastuti, 2019).

D. Perilaku Seks Teman Sebaya Dengan Inisiasi Seks Pranikah Pada Remaja

Dari hasil uji statistik yang dilakukan penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku seks teman sebaya tidak ada hubungan yang signifikan dengan inisiasi seks pranikah pada remaja di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda dan nilai didapatkan nilai $p\text{-value} = 1,000$ dimana lebih besar dari taraf signifikan α (0,05). Teman sebaya yang berperilaku positif membuat remaja tidak berisiko untuk melakukan perbuatan negatif misalnya seks pranikah, remaja yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah juga dapat membuat remaja terhindar dalam kegiatan-kegiatan negatif karena mereka lebih fokus pada kegiatan non akademik di sekolah dibanding dengan kegiatan yang hanya berkumpul dan bermain dengan teman sebayanya, teman sebaya tidak hanya memiliki pengaruh positif namun juga memiliki pengaruh yang negative pada antarlain salahnya solidaritas, ketergantungan terhadap teman dan mengikuti apa yang sedang trend dikalangannya. Hal tersebut karena remaja masih labil dalam menentukan keputusan dan masih mencari jatid dirinya agar dapat diakui dan di terima di lingkungannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai hubungan perilaku seks teman sebaya dan inisiasi seks pranikah didapatkan hasil tidak berhubungan dengan $p=1,000$ ($p>0,05$), terdapat variabel lain yang mempengaruhi perilaku seks teman sebaya, dari tabel 3 teman sebaya baik sebanyak 54 responden (71%) dan sisanya 22 responden (29%) teman sebaya tidak baik, hal ini memungkinkan adanya variabel-variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap perilaku seks teman sebaya. Variabel lain yang cukup berpengaruh yang telah diteliti oleh penelitian sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ohee & Purnomo didapatkan hasil status hubungan berpacaran berpengaruh terhadap perilaku pacarana berisiko dimana didapatkan nilai $p=0,001$ ($p>0,05$) kemungkinan responden dengan perilaku pacaran berisiko dengan status berpacaran sebesar 25,083 dibanding dengan responden yang memiliki perilaku pacarana berisiko dengan status tidak berpacaran (Ohee & Purnomo, 2018).

Sejalan dengan penelitian Novitasari di SMKN5 Samarinda bahwa pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seks pranikah didapatkan hasil $r=0,078$ $p=0,317$ dimana lebih besar dari α 0,05 maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seks pranikah di SMKN 5 Samarinda (Novitasari, 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sudibyo & Suartini di SMK Kesehatan dan SMA di Kota Tangerang bahwa pengaruh teman sebaya dan perilaku seksual pada remaja memiliki $p\text{-value}$ 0,426 yang lebih besar dari taraf signifikan α (0,05) dan dari 80 responden dimana 54 anak (91,5%) berperilaku seksual baik dan 5 anak (8,5%) berperilaku seksual tidak baik (Sudibyo & Suartini, 2014). hal ini karena faktor pengaruh pola asuh orang tua yang baik sehingga teman sebaya tidak berpengaruh terhadap perilaku seks remaja.

4. KESIMPULAN

Usia responden dari 76 responden di dapatkan usia yang paling tinggi di usia 17 tahun sebanyak 34 orang (44,7%) dan usia terendah pada usia 20 tahun sebanyak 1 orang (1,3%) sedangkan usia termuda responden berada pada usia 15 tahun sebanyak 3 orang (3,9%) dan usia tertua yaitu 22 tahun sebanyak 2 orang (2,6%). Dari 76 responden sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 41 orang (53,9%) sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 35 orang (46,1%). Perilaku seks teman sebaya terdapat 2 kategori yaitu baik dan tidak baik, 54 orang responden (71%) yang berperilaku baik dan 22 orang responden (29%) berperilaku tidak baik. Inisiasi seks pranikah di bagi dalam 2 kategori yaitu berat dan ringan, 54 orang responden (71%) yang inisiasi seks pranikahnya ringan dan 22 orang responden (29%) yang inisiasi seks pranikahnya berat. Hasil uji Continuity Correction yang telah dilakukan memperoleh nilai $p\text{-value}$ yang dilihat yaitu sebesar 1,000 dimana nilai ini lebih besar dari taraf signifikan α yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara perilaku seks teman sebaya dengan inisiasi seks pranikah pada remaja di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda.

SARAN DAN REKOMENDASI

1. Untuk SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda

Berdasarkan penelitian maka disimpulkan saran bagi SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda yaitu mewajibkan siswanya untuk mengikuti salah satu ekstrakurikuler yang dapat membantu siswa/i terhindar dari kegiatan yang negatif seperti misalnya seks pranikah pada remaja, aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat membuat siswa/i terhindar dari kegiatan negatif diluar sekolah karena lebih fokus dan aktif dalam kegiatan di sekolah, misalnya ekstrakurikuler PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) agar siswa/i mendapatkan ilmu tentang seksualitas. Karena melihat rata-rata jurusan disekolah SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda ialah jurusan Teknik dan juga melihat dari jawaban responden terakit pertanyaan peneliti yang dimana 46 orang responden dari 76 orang menjawab tidak ada PIK-R di sekolah.

2. Untuk Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Universtias dapat memberikan dorongan kepada para mahasiswa agar dapat aktif dalam kegiatan kemahasiswaan dan agar dapat meminimalkan terjadinya perilaku seks teman sebaya di kalangan mahasiswa.

REFERENSI

Arega, W, L., Zewale, T.A., & Bogale, K.A. (2017). Premartial sexual practice and associated factors among high school youths in debretabor town, south Gondar zone, west Ethiopia. *BMC Research Notes*. 12:314.

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Survei Ekonomi Nasional dan Survei Angkatan Kerja Nasional. 2019. *Statistik Pemuda Indonesia 2019*. Badan Pusat Statistik.
- Kar, S., K., Choudhury, A., & Singh, A., P. (2015). Understanding normal development of adolescent sexuality : a bumpy ride. *Journal of Human Reproductive Science*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Buku Pedoman Standar Nasional Pelayanan Peduli Remaja (PKPR)*. Direktorat Jendral Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta.
- Lubis, D.P.U., (2017). Peran teman sebaya dan paparan media pornografi terhadap perilaku seksual remaja di sekolah tinggi ilmu kesehatan Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu"*. Vol. 08 No.1
- Maheux, A.J., Evans, R., Widman, R., Nest, J., Prinstein, M.J., & Bradley, S.C. (2020). Popular peer norms and adolescent sexting behavior, *Journal of Adolescence*.
- Mesra, E., & Fauziah. (2016). Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja. *Jurnal Ilmiah Bidan*. Vol.1, No.2.
- Mualifah, L., & Punjastuti, B. (2019). Gambaran Inisiasi Seks Pra Nikah Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*. Vol. 07, No. 2.
- Notoadmodjo, S. 2005. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoadmodjo, S. 2010. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : PT Rireka
- Notoadmodjo, S 2010, hal. 37 *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Novitasari. (2019). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja di SMKN 5 Samarinda.
- Nugroho, P. S., & Wijayanti, A. C. (2018). Indeks masa tubuh dan kaitannya dengan diabetes melitus pada umur ≥ 15 tahun di Indonesia, studi data survei kehidupan keluarga Indonesia v. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, Vol. 5 No. 1.
- Ohee, C., & Purnomo, W. (2018). Pengaruh status hubungan berpacaran terhadap perilaku pacarana berisiko pada mahasiswa perantau asal papua di kota Surabaya. *The Indonesian Journal of Public Health*. Vol 13, No. 2.
- Patui, N.S., Dasuki, D., & Wahyuni, B. (2018). The roles of parents and peer friends on adolescent premarital sex behavior in high school students of buol district. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*.
- Pringle, J., Mills, K., L., McAteer, J., Jepson, R., Hogg, E., Anand, N., & Blakemore, S-J. (2017). The physiology of adolescent sexual behaviour: a systematic review. *Cogent Social Science*.
- Putri, E.N.S., Kusumaningrum, T., & Tristiana, R.D. (2019). The relationship of parents communication patterns and peer-group interaction with sexual risk behavior in adolescents. *International Journal of Adolescent Medicine and Health*. 20190166. doi:10.1515/ijamh-2019-0166.
- Rahmatin, R., Laksono, Budhi., & Rustiana. (2020). Adolescent sexual behaviour at risk of unintended pregnancy and HIV/AIDS. *Public Health Perspective Journal*.
- Setiawan & Winarti, (2019), Hubungan Lingkungan Keluarga Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di SMA Negeri 6 Samarinda. *Borneo Student Research*.
- Suwarni, L., & Selviana. (2015). Inisiasi Seks Pranikah Remaja dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 18581196.
- World Health Organization. (2018). *Recommendations on adolescent sexual and reproductive health and rights*. ISBN 978-92-4-151460-6.